

KRITERIA PEMILIHAN TAPAK PADA PERANCANGAN AGROWISATA KELAPA DI KABUPATEN TRENGGALEK

Akmal Taufik Febrianto^{1*}, Darmansjah Tjahja Prakasa²,
Tigor Wilfritz Soaduo Panjaitan³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1, 2, 3}
Email : 1442000033@surel.untag-sby.ac.id¹, darmansjahtp@untag-sby.ac.id²
tigorwilfritz@untag-sby.ac.id³

Abstract

Planning agricultural trips maximizes natural potential which is processed into natural tourism destinations. The purpose of this research is to design a landscape design concept for coconut plantation agricultural tourism with the aim of conveying information through a harmonious and sustainable integration of building design, the surrounding environment, as well as integrated planting education and entertainment. This research was carried out as a field survey to create a design idea that is in accordance with the main objective of the design idea. The choice of location also has the aim of changing the appearance of the land to suit the coconut planting plan. This research produces a form of location selection that will be used in the coconut plantation tourism development plan in Trenggalek Regency.

Keyword: Agrotourism planning, Trenggalek, Site Analysis

Abstrak

Perencanaan perjalanan pertanian memaksimalkan potensi alam yang diolah menjadi tujuan wisata alam. Maksud dari penelitian ini adalah merancang konsep desain lansekap untuk wisata pertanian perkebunan kelapa dengan tujuan untuk menyampaikan informasi melalui penyatuan yang harmonis dan berkesinambungan antara desain bangunan, lingkungan sekitar, serta pendidikan dan hiburan penanaman yang terintegrasi. Penelitian ini dilaksanakan sebagai survei lapangan untuk menciptakan suatu gagasan perancangan yang sesuai dengan tujuan utama dari gagasan perancangan tersebut. Pemilihan tempat juga memiliki tujuan untuk mengubah tampilan lahan agar sesuai dengan rencana penanaman kelapa. Penelitian ini menghasilkan suatu bentuk pemilihan lokasi yang akan digunakan dalam rencana pengembangan wisata perkebunan kelapa di Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci: Perancangan agrowisata, Trenggalek, Analisa Tapak

Info Artikel :

Diterima; 2024-05-19

Revisi; 2024-05-25

Disetujui; 2024-05-27

PENDAHULUAN

Daerah Trenggalek yang berada di Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai wilayah yang kaya akan kekayaan alam, kebudayaan, dan tradisi pertanian yang istimewa. Wilayah ini memiliki luas sekitar 1.261,40 kilometer persegi atau setara dengan 126.140 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 751.079 orang. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di bagian utara dan Kabupaten Tulungagung di sebelah timur. Selain itu, wilayah ini juga berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di bagian selatan. Di sisi barat, terdapat Pacita sebagai batasnya. Sebagai hasil, sekitar 2536 ha, yang setara dengan 2,01% dari wilayah administratifnya, digunakan sebagai lahan

perkebunan. Paragraf ini berbicara tentang RPJMD untuk periode 2021-2026 di Kabupaten Trenggalek (RPJMD 2021-2026 Kabupaten Trenggalek).

Pada tahun 2021, jumlah hasil produksi perkebunan kelapa mencapai 7.658 ton, sementara produksi kakao mencapai 600 ton. Produksi kopi mencapai angka 320 ton, sedangkan produksi kakao mencapai 1.141 ton. Pada tahun 2020, jumlah produksi kelapa mencapai 8.130 ton, sedangkan produksi kakao mencapai 601 ton, produksi kopi mencapai 293 ton, dan produksi kakao mencapai 1.003 ton. Silakan melihat gambar yang disertakan dengan nomor 1.1.1 dan 1.1.2 untuk mendapatkan informasinya. Setiap gambar menyajikan satu informasi terkait dengan Kabupaten Trenggalek dalam setiap tahunnya. Selain itu, Kabupaten Trenggalek juga mengalami kekurangan tempat untuk menampung produk kelapanya. Selain menggunakan coklat sebagai produk acuan, Kabupaten Trenggalek juga telah mengembangkan potensi wisata budidaya dengan adanya "rumah coklat" dan telah memiliki merek sendiri yaitu "Tiggco". Di samping itu, ada juga merek dagang "Meneer van Dilem" yang melekat pada produk kopi yang dijual di Kabupaten Trenggalek sebagai pilihan untuk konsumen. Dengan begitu, potensi pengembangan produk kelapa di Kabupaten Trenggalek dapat dimanfaatkan melalui pemanfaatan kelapa sebagai wadah yang sesuai. BPS Kabupaten Trenggalek dan SIMPONI Trenggalek bekerja sama untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Trenggalek Tahun 2021-2026, RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2021-2032, dan Perbup Kabupaten Trenggalek Nomor 12 Tahun 2018, tercantum bahwa sektor pariwisata yang akan dikembangkan adalah wisata edukasi di pedesaan. Terdapat empat area pengembangan pariwisata yang menjadi pusat perhatian, yaitu Bendungan, Panggul, Munjungan, dan Watulimo. Di setiap wilayah Trenggalek, terdapat kekhasan sektor alam yang dimiliki oleh setiap daerahnya, sesuai dengan Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026.

Pemilihan lokasi desain memerlukan strategi yang tepat. Kenyamanan, keamanan dan daya tarik harus diperhatikan dalam memilih lokasi kawasan. Sesuai standar SNI 8013:2014, terdapat beberapa syarat penyelenggaraan wisata alam yaitu aksesibilitas, budidaya heterogen, adanya pemukiman, kemiringan lereng yang tidak curam.

Dalam tahap pembangunan struktur, penting untuk melakukan perencanaan yang cermat dalam pemilihan lokasi yang tepat. Untuk mengatur dengan efektif lingkungan buatan dan lingkungan alam, diperlukan kemampuan dalam merencanakan lokasi yang mempertimbangkan hubungan yang saling terkait antara kedua elemen ini (Brodgen, 1979). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rochma Haran dan timnya pada tahun 2019, mereka menyatakan bahwa dalam memilih tempat, penting untuk melakukan analisis terhadap situasi saat ini, kondisi geografis, kondisi iklim, dan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Dengan tujuan mencari pilihan lokasi alternatif yang cocok dan sesuai dengan lokasi yang sudah diajukan, penelitian ini dilakukan. Dengan mengkaji elemen biofisik dan aspek masyarakat, diharapkan akan diperoleh gambaran tentang interaksi antara masyarakat pengguna dengan tapak dan implikasinya terhadap perubahan tapak serta kondisinya saat ini (Damayanti, dkk.,2017).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian untuk merencanakan wisata budidaya kelapa di Kabupaten Trenggalek. Ada 4 tahap dalam tahap penelitian ini, yaitu.

Mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh. Kajian ini merupakan bagian dari penelitian desain universal yang mementingkan prinsip adaptasi tanpa mengorbankan prinsip aksesibilitas, dukungan, dan keselamatan (Aslaken, 1997). Kajian ini mencakup peninjauan terhadap peraturan yang berlaku saat ini.

Tinjauan literatur, observasi lokasi, dan studi kasus yang konsisten dengan penilaian situasi digunakan untuk mendukung penelitian ini (Harsritanto dkk, 2017 dan Dumanski, 1997). Observasi lokasi digunakan untuk mendapatkan kemungkinan nilai situs berdasarkan rumus parametrik dari studi literatur sebelumnya. Studi kasus digunakan untuk memahami hasil penilaian observasi lokasi yang ada (Harsritanto, 2018).

Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu pengumpulan data melalui survei langsung. Langkah kedua adalah analisis, dimana data yang telah dikumpulkan pada langkah sebelumnya dianalisis terlebih dahulu. Dan langkah ketiga adalah melengkapi hasil analisis yang telah diteliti sebelumnya.

Kriteria tinjauan desain dapat ditemukan di RPJMD Kabupaten 2021-2026. Trenggalek dengan beberapa kriteria yaitu kesesuaian lahan, kondisi jalan, aksesibilitas, angkutan umum, luas lokasi, lingkungan sekitar, jarak dari pusat kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum

Menurut (Brodgen, 1979), penataan ruang adalah seni menata lingkungan manusia dan alam untuk menunjang aktivitas manusia. Penilaian perencanaan wilayah seringkali dibangun atas dua komponen yang saling berkaitan, yaitu faktor buatan manusia dan faktor lingkungan alamiah.

Situs merupakan faktor penting dalam perencanaan. Seberapa baik sebuah website dapat menjungnya dari segi daya tarik, keamanan dan kenyamanan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih lokasi dengan beberapa kriteria ketika merancang Agrowisata Kelapa di Kabupaten Trenggalek.

Dalam pembahasan sebelumnya yaitu, untuk menilai kesesuaian tapak untuk perancangan, mengacu pada RPJMD tahun 2021-2026 kabupaten Trenggalek. Dengan kriteria – kriteria sebagai berikut :


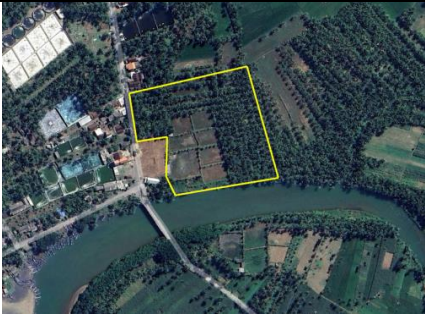
Tabel 1.Kriteria Pemilihan Tapak

No.	Kriteria	Batas Nilai		
		1	2	3
1	Kesesuaian lahan	Kurang berpotensi	Cukup berpotensi	Berpotensi
2	Status Jalan	Kurang memadai	Cukup memadai	Memadai
3	Aksesibilitas	Kurang baik	Cukup Baik	Baik
4	Transportasi Umum	Kurang	Sedang	Ramai
5	Luas Lahan	Kurang	Sedang	Baik
6	Lingkungan Sekitar	Tidak mendukung	Cukup mendukung	Mendukung
7	Jangkauan dari pusat daerah	Jauh	Sedang	Dekat

Anlisa Pemilihan Tapak

Saat memilih posisi untuk membangun suatu struktur, diperlukan evaluasi kondisi objek saat ini berdasarkan keunggulan dan kelemahannya. Setelah mengkaji lokasi dengan teliti, perancang akan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menempatkan bangunan secara optimal. Tetapi dalam memilih lokasi alternatif, ada aturan dan persyaratan yang harus dipatuhi agar tidak ada kerugian yang ditimbulkan bagi semua pihak yang terlibat jika perancang lokasi tersebut memahami peraturan tersebut (Siti Rukayah, 2020).

Tabel 2. alternatif tapak

No.	Lokasi Site	Kondisi Site	Luas	Batas Lahan
1.	jalan Panggul - Munjungan , Sukorejo, Nglebeng, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur		1,90 ha	Utara : Jalan kec. Panggul & permukiman warga Timur : Permukiman dan lahan warga Selatan : Lahan sawah warga Barat : Sungai
Gambar 1. Alternatif 1				
2.	Jalan Desa Nglebeng, RT.36/RW.7, Sukorejo, Nglebeng, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek		2,52 ha	Utara : permukiman warga & perkebunan warga Timur : Perkebunan warga Selatan : Sungai Barat : Jl. Desa nglebeng dan permukiman warga
Gambar 2. Alternatif 2				

Tabel 3.Analisa Pemilihan Tapak

No.	Kriteria	Batas Nilai		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Bobot
1	Kesesuaian lahan	Lokasi berada pada wilayah Kawasan strategis pariwisata daerah Kabupaten Trenggalek	Lokasi berada pada wilayah Kawasan strategis pariwisata daerah Kabupaten Trenggalek	30%
2	Status Jalan	Lokasi berada pada jalan Desa	Lokasi berada pada jalan Kabupaten	10%
3	Aksesibilitas	Akses atau jalan bisa dilalui roda 2 dan roda 4 (tidak bisa di akses bus)	Akses atau jalan bisa dilalui roda 2 dan roda 4	20%
4	Transportasi Umum	Lokasi tersebut hanya di akses kendaraan pribadi	Lokasi tersebut biasa di lewati angkutan umum, untuk bis antar kota masih belum ada	10%

			jalur yang beroperasi di jalan tersebut	
5	Luas Lahan	Luas lahan < 2 ha	Luas lahan > 2,5 ha	15%
6	Lingkungan Sekitar	Jarak ke rumah warga sangat terjangkau , kurang dari 10 km	Jarak ke rumah warga sangat terjangkau , kurang dari 10 km	5%
7	Jangkauan dari pusat daerah	Jarak dari pusat kota > 5 km	Jarak dari pusat kota < 5 km	10%
Total Bobot				100%

Tabel 4. Penilaian Tapak

No.	Kriteria	Batas Nilai		Bobot
		Alternatif 1	Alternatif 2	
1	Kesesuaian lahan	3	3	30%
2	Status Jalan	1	2	10%
3	Aksesibilitas	1	2	20%
4	Transportasi Umum	2	2	10%
5	Luas Lahan	1	3	15%
6	Lingkungan Sekitar	3	3	5%
7	Jangkauan dari pusat daerah	1	3	10%
Total Poin		12 poin	18 poin	100%
Bobot		1,8	2,6	

Berdasarkan evaluasi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa lokasi yang cocok adalah opsi kedua yang terletak di Jalan. Kecamatan Nglebeng, Desa Sukorejo, Nglebeng, berada di RT. 36 / RW. 7. Panggul adalah suatu daerah di Kabupaten Trenggalek.

Analisa Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan perencanaan tapak berdasarkan fakta empiris berupa kondisi yang ada pada kawasan. Tujuan dari analisis lokasi adalah untuk menyesuaikan areal perencanaan dengan kondisi lokasi yang ada dengan jawaban yang terdiri dari beberapa alternatif.

Lokasi perencanaan wisata perkebunan kelapa adalah Jl. Desa Ngebleng, RT.36/RW.7, Sukorejo, Ngebleng, Kec. Wilayah Pelva, Kabupaten Trenggalek. Berjarak 3,23 km dari pusat kecamatan Panggul dan 49,4 km dari pusat kabupaten Trenggalek. Tempatnya terletak di dataran rendah, sehingga kondisi tanahnya datar.



Gambar 3. Batas Lahan

Adapun batas lokasi tapak tersebut adalah:

- Sisi Barat : Jl. Desa Ngebleng dan permukiman warga
- Sisi Selatan : Sungai dan ladang warga
- Sisi Timur : Area Perkebunan
- Sisi Utara : Area permukiman warga dan area Perkebunan

Sesuai dengan aturan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 15 Tahun 2012 mengenai Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek dari tahun 2012 hingga 2032. Peraturan yang berlaku di area lokasi tapak:

- Luas lahan : 2,52 ha (25.200 m²)
- Garis Sempadan bangunan : 9 meter
- KDB : 70%
- KDH : 30%
- KLB : 1,45

Analisa Aksesibilitas



Gambar 4. Analisa Aksesibilitas

Aksesibilitas tapak ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, baik itu motor maupun mobil, serta dengan menggunakan angkutan umum seperti angkot dan mini bus.

Analisa Matahari

Penelitian sinar matahari ini dapat digunakan untuk menemukan arah yang optimal bagi bangunan agar penggunaannya nyaman dan aman, serta untuk memastikan pencahayaan yang memadai di ruang bangunan.



Gambar 5. Analisa Matahari

Tabel 5. Analisa Matahari

No.	Analisa	Sintesa
1	Cahaya matahari dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami	Memaksimalkan potensi tapak, karena sudah banyak komoditas pohon kelapa dan juga sifatnya sebagai pohon peneduh sebagai solusi saat Terik panas
2	Sinar matahari di pagi hari sangat bermanfaat bagi pengguna dan lingkungan sekitar.	Penataan dan perencanaan bangunan terhadap responsive terhadap sinar matahari dan lingkungan
3		Secondary skin atau sun shading juga bisa menjadi salah satu solusi untuk peneduh bagi bangunan, terlebihnya untuk dalam ruangan. Karena matahari jika lewat jam 11.00 – 15.00 memiliki sifat panas yang terik

Analisa Arah Angin

analisa orientasi arah angin pada lokasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari pola sirkulasi yang optimal terhadap posisi bangunan, serta untuk memaksimalkan penggunaan ventilasi alami.



Gambar 6. Analisa Arah Angin

Tabel 6.Analisa Arah Angin

No.	Analisa	Sintesa
1	Arah angin paling dominan berasal dari Tenggara dan Selatan.	Dengan solusi pohon kelapa sebagai pemecah angin sangat efisien terhadap massa bangunan yang akan di rencanakan di tapak tersebut, karena lokasi berada di pesisir Pantai yang sangat banyak terpaan angin kencang.
2	Penataan bangunan harus bisa menyesuaikan terhadap arah angin yang berasal dari Tenggara dan selatan	Penambahan void vertikal agar sirkulasi angin tetap bisa lewat terhadap bangunan.

Analisa View

Analisa view disini bertujuan untuk memberikian orientasi arah pada bangunan agar mengoptimalkan view yang ada di tapak tersebut. Dan juga memberikan kesesuaian terhadap kebutuhan fungsi pada masing – masing ruang di bangunan.



Gambar 7. Analisa View

Keterangan :

+ : View Bagus

- : View kurang bagus

Tabel 7.Analisa View

No.	Analisa	Sintesa
1	Di sisi Barat memiliki potensi view, karena lokasi berbatasan dengan Jl. Desa Ngebleng, sebagai jalur utama untuk	Pada sisi Barat bisa menjadi Main Entrance sebagai akses utama masuk ke tapak

mengakses tapak

- | | | |
|---|--|---|
| 2 | Di sisi Selatan juga memiliki potensi view terhadap tapak, karena berbatasan dengan Sungai, bisa di dimanfaatkan untuk view yang berada di area tersebut | Pada view yang kurang menarik di manfaatkan sebagai area private. |
|---|--|---|
-

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada perancangan, pentingnya memilih tapak yang tepat sangatlah signifikan, karena memiliki dampak langsung terhadap hasil akhir dari rancangan dan juga memberikan kenyamanan, keamanan, dan daya tarik bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemilihan lokasi di atas, terdapat dua opsi yang mendapatkan nilai tinggi dari aspek persyaratan lahan, kondisi jalan, kemudahan akses, transportasi publik, ukuran area, lingkungan sekitar, dan jarak dari pusat kota.

Dalam penilaian lokasi alternatif 1 memperoleh skor 12 poin, sementara lokasi alternatif 2 memperoleh 18 poin. Setiap alternatif memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda, berdasarkan data tersebut yang didasarkan pada teori dan regulasi, alternatif 2 dipilih sebagai lokasi yang akan digunakan untuk merencanakan agrowisata kelapa di Kabupaten Trenggalek.

Potensi pemilihan tapak juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan alam sekitar karena dalam agrowisata juga harus bisa memaksimalkan kondisi alam sekitar yang ada agar bisa rancangan tersebut bisa lebih ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslaksen. 1997. *Universal design: Planning and Design for All*, Cornell University accessed at <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/gladnetcollect>
- BADAN PUSAT STATISTIS KAB. TRENGGALEK. 2021. Kecamatan Panggul Dalam Angka 2020. Trenggalek: Badan Pusat Statistika Kab. Trenggalek
- BAPPEDA. 2021. Materi Teknik Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek tahun 2021 – 2026. TREnggalek : BAPPEDA Kabupaten Trenggalek
- Brogden, Felicity. 1979. *Perencanaan dan Perancangan Tapak (Introduction to Architecture)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Damayanti, V., D., Nailufar, B., Putra, P., T., Syahadat, R., M., Alfian, R., & Leimona, B. 2017. Analisis Tapak Mata Air Umbulan Pasuruan, Jawa Timur Kajian Elemen Biofisik dan Persepsi Masyarakat. The World Agroforestry Centre Southeast Asia Regional Program: Bogor, Indonesia.
- Dumanski. 1997. *Criteria and Indicator for Land Quality Management*. In *ITC Journal*. 1997-3/4.243-247
- Harsritanto, Bangun IR. 2017. *Universal design characteristic on themed streets*, *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 99 012025
- Harsritanto, Bangun IR. 2018. *Urban Environment Development based on Universal Design Principles*, *E3S Web of Conferences* 31, 09010
- Rochma Harani, A., Indarto, E., Riskiyanto, R., Najieb Sholih, M., & Sholih, Mn. 2019 . PEMILIHAN TAPAK ALTERNATIF BAGI PENGEMBANGAN KANTOR KECAMATAN WINDUSARI.
- Siti Rukayah MT, I. R. (n.d.). 2020. BUKU AJAR PENGANTAR PERANCANGAN TAPAK. , Biro Penerbit Planologi UNDIP.